

PERILAKU REMAJA AWAL YANG MENGALAMI SIBLING RIVALRY DALAM KELUARGA DI KANAGARIAN KOTO BARU III JORONG

Putri Nadila Anggraini & Alfi Rahmi
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
putrinadilaanggraini@gmail.com

Abstract

Aggressive behavior of early adolescents who experience sibling rivalry can grow in families with more than one child as stated by Bakwin H that sibling competition is more intense in small families (families with fewer children) compared to families with many children. . The aim is to find out the behavior of early adolescents who experience sibling rivalry in the family at Kanagarian Koto Baru III, Jorong. The research method is descriptive qualitative, key informants are 5 early adolescents who experience sibling rivalry and supporting informants 5 parents of early adolescents who experience sibling rivalry in the family. Data collection techniques through observation and interviews. Data analysis techniques with data reduction, data display, and data verification. The validity of the data used with data triangulation with source triangulation. The results of the study: 1) Verbal is a form of negative behavior in the form of words or verbally with the aim of hurting the victim (ridicule, insult, and yell). 2) Physical is a form of negative behavior in the form of physical assault aimed at injuring, harming, injuring, or damaging other people's objects (hitting, kicking, pushing, biting, and throwing), 3) Expression of anger is a form of behavior that its nature is hidden in the feelings of other people but the effect can be seen in actions that hurt other people (anger and annoyance). 4) Hostility is an invisible behavior, namely negative attitudes or feelings towards other people (jealousy and envy).

Keywords: *Aggressive Behavior, Early Adolescence, Sibling Rivalry*

Abstrak: Perilaku agresif remaja awal yang mengalami sibling rivalry dapat tumbuh dalam keluarga yang memiliki anak lebih dari satu seperti yang dikemukakan oleh Bakwin H bahwa persaingan saudara kandung lebih intens terjadi pada keluarga kecil (keluarga dengan jumlah anak yang lebih sedikit) dibandingkan dengan keluarga yang memiliki banyak anak. Tujuan untuk mengetahui perilaku remaja awal yang mengalami sibling rivalry dalam keluarga di Kanagarian Koto Baru III Jorong. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif, informan kunci 5 remaja awal yang mengalami sibling rivalry dan informan pendukung 5 orang tua remaja awal yang mengalami sibling rivalry dalam keluarga. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Keabsahan data yang digunakan dengan triangulasi data dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian: 1) Verbal merupakan bentuk perilaku negatif yang berupa perkataan atau lisan dengan tujuan untuk menyakiti korbannya (mengejek,

menghina, dan membentak). 2) Fisik merupakan bentuk perilaku negatif yang berupa penyerangan secara fisik yang ditujukan untuk melukai, merugikan, mencelakai, atau merusak benda milik orang lain (memukul, menendang, mendorong, menggigit, dan melempar), 3) Ekspresi marah adalah salah satu bentuk perilaku yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan orang lain tetapi efeknya bisa tampak dalam perbuatan yang menyakiti orang lain (marah dan kesal). 4) Permusuhan merupakan perilaku yang tidak terlihat yaitu sikap atau perasan negatif terhadap orang lain (cemburu dan iri).

Kata Kunci : Perilaku Agresif, Remaja Awal, Sibling Rivalry

PENDAHULUAN

Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2011 sampai pada tahun 2014 terjadi peningkatan angka kekerasan remaja yang signifikan. Tahun 2011 terjadi 2.178 kasus kekerasan yang mana terhadap anak yang dilakukan 2% didapat dari saudaranya dan 25,9% dari temannya, kemudian tahun 2012 sebanyak 2.637 kasus kekerasan, selanjutnya tahun 2013 sebanyak 3.023, terus menerus meningkat dari tahun ke tahun hingga menjadi 5.066 kasus pada tahun 2014 (Pertiwi & Frieda, 2018). Pada tahun 2017 jumlah kekerasan karena *sibling rivalry* sebesar 37,4% dilakukan oleh ayah, 43,4% dilakukan oleh ibu, dan 84,8% terjadinya *sibling rivalry* dalam keluarga (Tarma & Mulyati, 2019).

Menurut data KemenPPPA jumlah kekerasan terhadap anak pada tahun 2019 sebanyak 11.057 kasus. Kemudian pada tahun 2020 jumlah kekerasan terhadap anak meningkat menjadi 11.278 kasus. Sedangkan pada tahun 2021 data dari Januari sampai September jumlah kekerasan sebanyak 9.428 kasus. Menurut Unit PPA Sumatera Barat menemukan bahwa tahun 2018 terdapat 55 kasus, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 115 kasus, sedangkan pada tahun 2020 Januari sampai Februari sebanyak 8 kasus (Fardiyanti, 2017). Berdasarkan data-data di atas tergambar jelas ada keterkaitan perilaku agresif remaja dengan *sibling rivalry*

Menurut Bimo Walgito perilaku merupakan manifestasi kehidupan psikis (Fadhila, 2017). Strikland mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan merusak orang lain (Hanurawan, 2010). Perilaku manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan artinya perubahan perilaku sosial banyak ditentukan oleh lingkungan maka perubahan perilaku semakin cepat (Rahman, 2016).

Masa remaja merupakan usia yang sangat urgen dalam rentang perkembangan hidup manusia (Yusri & Jamienti, 2017). Remaja sebagai seseorang yang sedang mengalami periode transisi antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Sari & Kamal, 2021). Sibling Rivalry adalah persaingan, kecemburuan, dan kebencian antara saudara kandung yang muncul setelah adik laki-laki atau adik perempuan lahir (Pertwi dan Frieda, 2018). Sibling rivalry terjadi karena adanya kehadiran adik baru yang dirasakan dapat merebut cinta kasih sayang dari orang tua serta penghargaan lain.

Perilaku agresif remaja awal yang mengalami sibling rivalry cenderung pada remaja awal yaitu usia 12-14 tahun karena pada saat itu adanya menimbulkan pertentangan dan munculnya persaingan fisik. Selain itu adanya rasa tidak aman dan kerentanan yang dialami oleh kebanyakan remaja pada usia ini dan menimbulkan konsep diri yang terancam dan akan menyebabkan mereka berlomba-lomba mencari perhatian dan sumber daya yang akan menegaskan kembali perasaan diri yang semakin kabur (Julisda, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan jika perilaku agresif remaja yang mengalami sibling rivalry jika tidak ditangani dengan baik seperti perasaan marah, cemburu, dan sakit hati dapat terbawa sampai dewasa. Muncul perilaku agresif, perasaan egois, destruktif, ragu-ragu, atau tidak aman, juga berkembang sifat terus bersaing dan terus mendengki. Masalah sibling rivalry tidak terselesaikan perilaku agresif yang muncul seperti bersikap tidak menyenangkan, bertengkar berupa agresi verbal seperti adu mulut, mengejek, membentak, dan agresi non verbal yang dilakukan seperti memukul, mencubit, dan menjambak rambut

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua dari remaja (RA, DAP, SS, S, dan AZR) perilaku agresif remaja yang mengalami sibling rivalry dalam keluarga di Kanagarian Koto Baru adalah orang tua mengakui kadang-kadang sering menyalahkan si kakak sehingga timbul sikap membanding-bandingkan, memarahi remaja tersebut. Orang tua disini merasa kakak tidak mengerti dengan keadaan karena telah memiliki adik, si kakak masih merasa dia yang tetap diutamakan padahal sebagai orang tua harus berbagi kasih sayang antara kakak dan adik.

Berdasarkan permasalahan sibling rivalry terjadi dikalangan remaja dan membentuk perilaku agresif yang tidak sesuai dan disini perlu diberikan pemahaman mengenai persaudaraan diantara keluarga. Diperlukan penanganan kepada remaja yang mengalami sibling rivalry di dalam keluarga. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul “Perilaku Remaja Awal yang Mengalami Sibling Rivalry dalam Keluarga di Kanagarian Koto Baru III Jorong”.

METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu metode penelitian untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak namun berdasarkan kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Suyanto & Sutinah, 2006). Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong, mendefenisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati (Moleong, 2002). Dalam hal ini penulis menggambarkan situasi mengenai perilaku agresif remaja yang mengalami sibling rivalry di Kanagarian Koto Baru III Jorong yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk tulisan-tulisan atau catatan- catatan bukan dalam bentuk angka atau bilangan. Informan kunci yaitu orang yang dijadikan sumber informasi yang utama dalam penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah 5 orang anak remaja awal yang berusia 12-14 tahun mengalami sibling rivalry dalam keluarga. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu 5 orang tua yang anaknya mengalami sibling rivalry dalam keluarga memiliki anak remaja yang berperan penting dalam perkembangan remaja itu sendiri. Pengambilan informan ini dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2002). Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Keabsahan data yang digunakan dengan triangulasi data dengan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang penulis lakukan terkait dengan bentuk Perilaku Agresif Remaja Awal dalam Keluarga yang Mengalami Sibling Rivalry di Kanagarian Koto Baru III Jorong yang terdiri dari agresif verbal, agresif fisik, ekspresi marah, dan permusuhan. Untuk

menggambarkan data hasil penelitian, penulis berpedoman kepada hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan terhadap informan. Wawancara yang penulis lakukan sebelumnya adalah tentang sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang penulis buat berdasarkan pada beberapa sub indikator yang menurut penulis merupakan bagian yang dapat mewakili dan memberikan informan serta untuk menjawab pertanyaan tentang Perilaku Agresif Remaja Awal yang Mengalami Sibling Rivalry dalam Keluarga di Kanagarian Koto Baru III Jorong.

Adapun hasil penelitian yaitu: 1) Verbal merupakan bentuk perilaku negatif yang berupa perkataan atau lisan dengan tujuan untuk menyakiti korbannya (mengejek, menghina, dan membentak). 2) Fisik merupakan bentuk perilaku negatif yang berupa penyerangan secara fisik yang ditujukan untuk melukai, merugikan, mencelakai, atau merusak benda milik orang lain (memukul, menendang, mendorong, menggigit, dan melempar), 3)Ekspresi marah adalah salah satu bentuk perilaku yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan orang lain tetapi efeknya bisa tampak dalam perbuatan yang menyakiti orang lain (marah dan kesal). 4) Permusuhan merupakan perilaku yang tidak terlihat yaitu sikap atau perasan negatif terhadap orang lain (cemburu dan iri).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di Kanagarian Koto Baru III Jorong terkhususnya di Jorong Tigo Surau tentang Perilaku Agresif Remaja Awal yang Mengalami Sibling Rivalry dalam Keluarga di Kanagarian Koto Baru III Jorong yaitu sebagai berikut:

1. Agresif Verbal

Dapat dipahami hasil observasi dan wawancara penulis dengan informan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif remaja awal yang mengalami sibling rivalry dalam keluarga adalah suka mengejek, menghina, dan membentak adiknya dengan berkata-kata mengejek fisik, membentak adiknya dengan nada tinggi, dan menghina adiknya dengan kata-kata yang tidak pantas. Diperkuat dengan pendapat M. Buss dan Perry dalam jurnalnya mengatakan bahwa Verbal Agresion merupakan perilaku agresif yang dapat dilihat. Agresif verbal adalah kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberikan stimulus yang merugikan dan menyakitkan kepada organisme lain secara verbal yaitu melalui kata-kata dan penolakan (Buss & Perri, 1992).

Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di lapangan memang sama hasilnya yang terjadi di lapangan dengan teori yang dikemukakan oleh M. Buss dan Perry dalam jurnalnya bahwa perilaku agresif anak secara verbal memang ada melalui kata-kata yang tidak pantas dan menyakitkan perasaan orang lain.

2. Agresif Fisik

Dapat dipahami hasil observasi dan wawancara penulis dengan informan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif remaja awal yang mengalami sibling rivalry dalam keluarga adalah suka memukul, mendorong, menendang, menggigit, dan melempar adiknya sampai terluka dan menimbulkan kerusakan (Ferdiansa & Neviyarni, 2020). Diperkuat dengan pendapat Enung Fatimah bahwa individu yang menunjukkan perilaku agresif akan menampilkan perilaku antara lain: selalu membenarkan diri sendiri, selalu ingin berkuasa dalam setiap situasi, merasa senang bila mengganggu orang lain, suka menggertak baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan, menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka, bersikap menyerang dan merusak, keras kepala dalam sikap dan perbuatannya, dan suka bersikap balas dendam.

Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di lapangan memang sama hasilnya yang terjadi di lapangan dengan teori yang Enung Fatimah bahwa perilaku agresif anak secara fisik memang sangat buruk

3. Ekspresi Marah

Dapat dipahami hasil wawancara penulis dengan informan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif remaja awal yang mengalami sibling rivalry dalam keluarga adalah suka marah dan kesal kepada adiknya dengan. Diperkuat dengan pendapat M. Buss dan Perry dalam jurnalnya mengatakan bahwa kemarahan adalah salah satu bentuk agresivitas yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan terhadap orang lain tetapi efeknya bisa tampak dalam perbuatan yang menyakiti orang lain (Buss & Perri, 1992).

Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di lapangan memang sama hasilnya yang terjadi di lapangan dengan teori yang dikemukakan oleh M. Buss dan Perry dalam jurnalnya bahwa perilaku agresif remaja kemarahan salah satu sifat tersembunyi dalam perasaan terhadap orang lain tetapi efeknya dalam perbuatan yang menyakiti orang lain.

4. Permusuhan

Dapat dipahami hasil observasi dan wawancara penulis dengan informan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif remaja awal yang mengalami sibling rivalry dalam keluarga adalah suka cemburu dan iri kepada adiknya dengan. Diperkuat dengan pendapat Robert a Baron dan Donn Byne pada Psikologi Sosial Jilid 2 mengatakan agresif permusuhan semata-mata dilakukan dengan maksud menyakiti orang lain atau sebagai ungkapan kemarahan dan ditandai dengan emosi yang tinggi (Baron & Byrne, 2005). Perilaku agresif ini adalah tujuan dari agresif itu sendiri atau melakukan sesuatu kekerasan pada korban.

Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil obervasi dan wawancara yang dilakukan penulis dilapangan memang sama hasilnya yang terjadi dilapangan dengan teori Robert a Baron dan Byrne menyatakan bahwa perilaku agresif secara permusuhan semata-mata dilakukan dengan maksud menyakiti orang lain atau sebagai ungkapan kemarahan dan ditandai dengan emosi yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya dapat disimpulkan perilaku agresif remaja awal yang mengalami sibling rivalry dalam keluarga di Kangarian Koto Baru III Jorong. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peran yang sudah dijalankan oleh orang tua yaitu :

1. Agresi Verbal merupakan bentuk perilaku negatif yang berupa perkataan atau lisan dengan tujuan untuk menyakiti korbannya.
2. Agresif fisik merupakan bentuk perilaku negatif yang berupa penyerangan secara fisik yang ditujukan untuk melukai, merugikan, mencelakai, atau merusak benda milik orang lain.
3. Ekspresi marah adalah salah satu bentuk perilaku agresif yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan orang lain tetapi efeknya bisa tampak dalam perbuatan yang menyakiti orang lain seperti marah dan kesal.
4. Permusuhan merupakan perilaku agresif yang tidak terlihat yaitu sikap atau perasan negatif terhadap orang lain seperti rasa cemburu dan iri.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Robert a & Byrne, Donn. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Buss, M & Perry. 1992. *The Aggression Questionnaire Journal of Personality and Social Psychology*
- Fadhila, Kenny Dwi. 2017. *Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia- JPGI, Vol. 2 No. 2
- Fardiyanti, Anita. 2017. *Pengaruh Sibling Rivalry Terhadap Hubungan Teman Sebaya*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Geandra Ferdiansa, Neviyarni. 2020. *Analisis Perilaku Agresif Siswa, Jurnal Riset Tindakan Indonesia (JRTI)*, Vol. 5 No. 2
- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Julisda, Hanna. 2019. *Hubungan Favoritisme Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja Awal*. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Pertiwi, Rada Gusti & Frieda NRH. 2018. *Hubungan Antara Sibling Rivalry dengan Psychological Well-Being Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Semarang*, Jurnal Empati, Vol. 7 No. 4
- Rahman, Rusdi. 2016. Skripsi : *Perilaku Remaja Pengguna Miras (Studi di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*. Makasaar : UIN Alauddin Makassar
- Sari, Monica Didola & Kamal, Muhiddunur. 2021. *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kecerdasan Sosial Remaja di Jorong Tigo Surau Kecamatan Baso Kabupaten Agam*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No. 3
- Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), Hal 88
- Suyanto, Bagong & Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial* . Jakarta: Kencana Press
- Tarma & Mulyati. 2019. *Hubungan Sibling Rivalry dengan Emotional Regulation Remaja*, Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Vol. 06 No. 01
- Yusri, Fadhilla. 2017. Jamienti, *Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Remaja Terhadap Perilaku Agresif Siswa di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi*, *Journal of Islamic & Social Studies*, Vol.3 No.1